

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan peradaban suatu bangsa (Indonesia, n.d.) Dalam proses pendidikan, aktivitas belajar menempati posisi yang sangat penting karena menjadi inti dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Melalui proses belajar yang terarah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai, keterampilan, dan sikap yang membentuk kepribadian sebagai manusia seutuhnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 5 Ayat (1) menegaskan bahwa setiap warga negara, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Prinsip ini menegaskan bahwa kesempatan memperoleh pendidikan tidak boleh dibedakan berdasarkan jenis kelamin, status sosial, ekonomi, agama, maupun lokasi geografis. Pemerataan pendidikan bukan semata-mata untuk memberikan kesempatan yang setara, melainkan juga sebagai upaya untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003 : 5).

Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu/belajar menempati kedudukan yang mulia. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* menempatkan kegiatan menuntut ilmu/belajar sebagai kewajiban bagi setiap umat yang beriman tanpa

membedakan antara laki-laki dan perempuan (Jamaluddin, 2021: 274). Sebagaimana kewajiban menuntut ilmu tertulis dalam kitab *Ta'limul-Muta'allim*:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah” (HR. Ibnu Majah)

Bahwa dengan demikian, pencarian dan pengembangan ilmu merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa adanya pembatasan berdasarkan gender atau jenis kelamin.

Pentingnya menuntut ilmu dalam Islam ditegaskan dalam Al-Qur'an, dimana Allah SWT menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana yang termaktub dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dengan demikian, pencarian dan pengembangan ilmu merupakan tanggung jawab seluruh umat manusia tanpa adanya diskriminasi berdasarkan gender. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengembangkan potensi diri melalui pendidikan.

Dalam pendidikan formal, Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir remaja. Pada fase ini, peserta didik berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, sehingga mengalami banyak perubahan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Kondisi tersebut memengaruhi motivasi, cara belajar, serta hasil belajar mereka, termasuk kemungkinan adanya perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan (Suryana et al., 2022 : 2).

Dalam proses pembelajaran, setiap anak laki-laki maupun perempuan memiliki karakteristik yang unik serta perkembangan yang berbeda-beda. Setiap individu tumbuh melalui tahapan yang tidak selalu sama, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Pada masa kanak-kanak hingga awal remaja, pertumbuhan fisik antara anak laki-laki dan perempuan relatif seimbang, namun menjelang masa akhir sekolah dasar hingga memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), perbedaan mulai tampak lebih jelas. Anak perempuan cenderung mengalami percepatan pertumbuhan lebih awal, terutama dalam hal tinggi badan dan kematangan emosional, sementara anak laki-laki biasanya mengalami lonjakan pertumbuhan beberapa tahun setelahnya (Elnes et al., 2024 : 8).

Selain itu, faktor hormonal juga memengaruhi fungsi otak dan cara berpikir masing-masing gender. Dalam aspek keterampilan verbal, misalnya, anak perempuan cenderung lebih cepat dalam berbicara, memiliki kosakata yang lebih kaya, serta lebih peka terhadap komunikasi non-verbal seperti intonasi dan ekspresi wajah. Hal ini menjadikan mereka umumnya lebih unggul

dalam kegiatan belajar yang menuntut kemampuan berbahasa, membaca pemahaman, serta interaksi sosial yang intens. Sebaliknya, anak laki-laki cenderung lebih lambat dalam perkembangan bahasa, namun memiliki keunggulan dalam keterampilan logika dan spasial yang mendukung mata pelajaran eksakta seperti fisika dan matematika (Adilia dkk., 2025: 40).

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran tingkat pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar sering digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang sering menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah gender. Secara teoritis, siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, baik dari aspek biologis, psikologis, maupun sosial. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi cara belajar, tingkat partisipasi dalam pembelajaran, serta capaian hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kondisi tersebut menarik untuk dikaji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kedawung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juli tahun 2025 diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan kecenderungan partisipasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa perempuan cenderung lebih aktif dalam

mengerjakan tugas, mencatat materi pembelajaran, dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur. Sementara itu, sebagian siswa laki-laki menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih beragam selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, berdasarkan dokumentasi nilai Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari guru mata pelajaran, terlihat adanya variasi capaian hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Meskipun perbedaan tersebut belum dapat disimpulkan secara ilmiah sebagai perbedaan yang signifikan, temuan awal tersebut menunjukkan adanya indikasi perbedaan hasil belajar berdasarkan gender yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti karena hingga saat ini belum diketahui secara pasti apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor gender dapat memengaruhi capaian hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan Miftahul Fadilah, Sulistiani, dan Sulistiono (2019) menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII, di mana rata-rata nilai siswa perempuan ($mean = 80,67$) lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai siswa laki-laki ($mean = 78,13$). Hal ini menunjukkan adanya variasi capaian hasil belajar antara kedua kelompok (Fadilah et al., 2019 : 102).

Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa faktor gender dapat memengaruhi capaian hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fenomena serupa juga ditemukan dalam

mata pelajaran lain, seperti pada mata pelajaran Biologi di MTsN 1 Kota Cirebon. Berdasarkan penelitian kuantitatif *ex post facto* yang dilakukan di sekolah tersebut, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan ($F_{hitung}=2.270 > F_{tabel} = 1.97$). Uji *simple effect* menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki ($F_{hitung} = 2.597 > F_{tabel} = 1.97$). Fakta ini menunjukkan bahwa kecenderungan perbedaan capaian akademik berdasarkan gender tidak hanya terjadi pada bidang studi agama, tetapi juga pada bidang sains, sehingga isu kesetaraan dan perbedaan hasil belajar berdasarkan gender menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam dalam pendidikan menengah (Muspiroh, 2020 : 105) .

Temuan-temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor gender dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, baik dalam mata pelajaran agama maupun sains. Namun demikian, setiap sekolah memiliki karakteristik dan kondisi pembelajaran yang berbeda, sehingga hasil penelitian tersebut belum tentu sama di setiap pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar berdasarkan gender juga terjadi di lingkungan sekolah lain, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di SMP Negeri 1 Kedawung, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran inti yang mendukung pembentukan karakter religius dan moral peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, belum ada

penelitian komparatif yang secara khusus mengkaji perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan gender di sekolah tersebut.

Atas dasar fenomena tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian komparatif dengan judul **“Analisis Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Gender Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kedawung Tahun Ajaran 2025/2026.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai perbedaan hasil belajar berdasarkan gender serta menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat kecenderungan partisipasi dan perilaku belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedawung Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Munculnya variasi capaian nilai atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan dokumentasi awal dari guru mata pelajaran.
3. Belum ada kajian kuantitatif yang membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan, sehingga diperlukan penelitian untuk menjawab permasalahan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka ruang lingkup kajian dibatasi pada analisis perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan gender, yaitu antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedawung pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar secara mendalam, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, atau metode pembelajaran, melainkan hanya difokuskan pada perbandingan hasil belajar berdasarkan jenis kelamin siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa laki-laki kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedawung Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedawung Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedawung Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa laki-laki kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedawung Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedawung Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedawung Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini harapannya bisa memperoleh manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai perbandingan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa baik laki-laki maupun perempuan untuk mencapai hasil belajar yang sama.
- 2) Siswa lebih termotivasi untuk belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat mengetahui kondisi individu siswa, sehingga guru mengetahui tingkat tinggi, sedang dan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Dapat memberikan gambaran kepada guru tentang perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

3) Dapat menyempurnakan kualitas pembelajaran, yaitu dengan memilih metode pengajaran yang tepat, dan lain sebagainya.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman demi tahap sebagai calon pendidik dan sebagai proses pembinaan diri.